

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika perkembangan teknologi yang begitu cepat di era globalisasi ini membawa dampak yang meluas pada tatanan kehidupan manusia. Teknologi hadir sebagai instrumen vital untuk mempermudah aktivitas dan mendorong terbentuknya peradaban modern. Menurut Andriyani (2021) “Indikator utama kehidupan modern tampak dari maraknya inovasi teknologi, kemudahan komunikasi tanpa batasan geografis, serta akses informasi yang lebih ringkas. Fenomena beragamnya inovasi mutakhir ini secara langsung mempercepat akselerasi perubahan dan progres zaman”.¹Oleh karena itu, teknologi telah menjadi bagian integral yang tak terpisahkan dari rutinitas dan tugas manusia. Perannya telah merasuk ke berbagai sektor, mencakup bidang ekonomi, sosial-budaya, kesehatan, dan tak terkecuali pendidikan. Dalam konteks pendidikan, teknologi telah memberikan kontribusi signifikan yang memacu perkembangan dan kemajuan di seluruh dunia.



Pendidikan merupakan salah satu jalan yang harus ditempuh seseorang untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Memasuki dunia pendidikan berarti seseorang bersedia belajar demi memperbaiki dirinya menjadi lebih baik. Pentingnya pendidikan didasarkan pada kebutuhan manusia untuk mengalami perubahan, menambah ilmu pengetahuan, serta meningkatkan kualitas diri. Pendidikan perlu terus dikembangkan karena melalui proses tersebut dapat tercipta generasi muda yang cerdas dan siap menghadapi kehidupan sesungguhnya. Sekolah berperan sebagai tempat

¹ Andriyani, K., dkk. 2021. "Studi Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di SMAN 3 Mataram Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2019/2020." Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume 6, Nomor 1 (hlm.145–150)

penyaluran ilmu serta sebagai sarana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik dibimbing untuk mengembangkan diri baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan sosial sebagai bagian dari soft skills.

Sebagai penyelenggara pendidikan, sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada setiap siswa melalui penerapan strategi yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran. Strategi tersebut dapat diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan guru menjadi semakin kuat. Untuk mencapai hal ini, peran guru sangat penting, karena guru harus memiliki kemampuan menguasai strategi pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran, seperti peningkatan hasil belajar siswa di kelas, dapat tercapai dengan optimal.

Keterampilan sosial merupakan suatu kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk melanjutkan hidup dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun sekitar. Keterampilan sosial termasuk dalam kecakapan hidup. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan sosial bagi siswa di dalam kelas. Jika siswa memiliki keterampilan sosial yang baik, kemungkinan besar hasil belajar mereka akan meningkat. Hal ini dikarenakan aktivitas di kelas tidak hanya sebatas duduk diam dan mendengarkan, melainkan juga aktif berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik dengan teman sekelasnya, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kelompok belajar.

Keterampilan sosial sangat penting agar siswa dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Tanpa keterampilan sosial, siswa cenderung

menghadapi berbagai masalah hidup dengan kesiapan mental yang kurang, yang dapat menyebabkan gangguan psikologis dan perilaku yang merugikan diri sendiri maupun lingkungan. Oleh karena itu, agar siswa mampu mengatasi berbagai masalah tersebut, mereka harus mampu berinteraksi dan menempatkan diri dengan tepat saat berhubungan dengan orang lain. Dalam berinteraksi, siswa memerlukan sikap dan cara berpikir yang logis, konsisten, serta sistematis. Nilai-nilai ini dapat diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran di kelas tentunya tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan saja, terlebih pada bagaimana siswa memiliki sikap terpuji dan kecakapan hidup serta memiliki hubungan sosial yang baik di lingkungan belajarnya. Tidak hanya itu siswa juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang lancar baik dengan guru maupun dengan teman, mampu berpartisipasi pada saat diskusi kelompok, mampu meluangkan ide dan gagasan dalam kelompok tersebut adalah bagian dari keterampilan sosial yang perlu di miliki seorang siswa.

Madrasah Aliyah (MA) Fathul Huda merupakan madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren, yang memiliki berbagai lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Latar belakang pendidikan peserta didik di MA Darul Hikam sangat beragam, meliputi lulusan dari SMP, MTs, dan paket pendidikan di pondok pesantren. Selain itu, latar belakang orang tua peserta didik juga bervariasi dalam hal pekerjaan, kondisi ekonomi, daerah asal, serta latar belakang keluarga.

Di samping itu, keterampilan siswa di Madrasah Aliyah Fathul Huda juga menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa siswa memiliki keterampilan

sosial dan akademik yang sudah cukup baik, sementara yang lain masih memerlukan peningkatan dalam hal keterampilan sosial, komunikasi, serta keterampilan belajar mandiri. Hal ini membuat pendekatan pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam menjadi sangat penting untuk mengakomodasi kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

Kesenjangan terlihat nyata dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya di Madrasah Aliyah Fathul Huda, yang dikaitkan antara teori dan kenyataan dilapangan. Penerapan model pembelajaran konstruktivistik-kooperatif berbasis nilai-nilai Islam sangat relevan dalam membentuk keterampilan sosial siswa yang dibutuhkan di era yang serba teknologi dan globalisasi ini. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, yang menjadi dasar bagi kesuksesan mereka di dunia yang semakin terhubung. Dengan demikian, siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan global, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat global dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Sesuai dengan permasalahan yang sudah diuraikan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivisik-Kooperatif Berbasis nilai-nilai Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Kabupaten Tebo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah model Pembelajaran Konstruktivisik - Kooperatif Berbasis Nilai-Nilai Islam dapat meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Kabuapten Tebo?

2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran konstruktivistik-kooperatif berbasis nilai-nilai Islam terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda?
3. Aspek keterampilan sosial manakah yang mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan model pembelajaran tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum : Mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas implementasi model pembelajaran konstruktivistik-kooperatif berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di Madrasah Aliyah Fathul Huda Kabupaten Tebo.

- Tujuan Khusus :
1. Mendeskripsikan keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran.
 2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran konstruktivistik-kooperatif berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Fathul Huda Kabupaten Tebo.
 3. Menganalisis perbedaan rata-rata keterampilan sosial siswa yang diajar dengan model pembelajaran konstruktivistik-kooperatif berbasis nilai-nilai Islam dan yang tidak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Bagi Guru Guru lebih efektif mengarahkan dan membimbing peserta didiknya dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih aktif dan ikut serta berperan dalam pembelajaran dengan adanya penggunaan model pembelajaran tersebut.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif ini, yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga aspek non-akademik seperti keterampilan sosial.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat akan mendapatkan generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berdasarkan rumusan masalah penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.



1. Model Pembelajaran Konstruktivistik - Kooperatif Berbasis Nilai-Nilai Islam

- Definisi: Model pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip konstruktivisme yakni pendekatan yang menekankan pada konstruksi pengetahuan secara aktif oleh siswa dengan pembelajaran kooperatif, yang memanfaatkan kerja sama kelompok, serta berbasis nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Nilai-nilai Islam yang dimaksud mencakup adab, kejujuran, tanggung jawab,

kerja sama, dan keadilan (Nasution, 2004, *Berpikir Konstruktivistik dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 67-89).²

2. Keterampilan Sosial

- Definisi: Kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif, meliputi keterampilan berkomunikasi, empati, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Dalam konteks Islam, keterampilan sosial juga melibatkan nilai akhlak seperti sikap hormat, toleransi, dan persaudaraan (Goleman, 1995, *Emotional Intelligence*, New York: Bantam Books, hlm. 48-60; Al-Attas, 2001, *Konsep Pendidikan Islam*, Kuala Lumpur: ISTAC, hlm. 123-125).³

3. Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa

- Definisi: Proses perubahan positif pada kemampuan siswa dalam membangun hubungan sosial yang lebih baik melalui penerapan model pembelajaran tertentu. Peningkatan ini dapat diukur dari aspek komunikasi efektif, kerja sama kelompok, dan resolusi konflik (Johnson, D.W. & Johnson, R.T., 2009, *Cooperation and Competition: Theory and Research*, Edina: Interaction Book Company, hlm. 79-84)⁴.

² Nasution, 2004, *Berpikir Konstruktivistik dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 67-89.

³ Goleman, 1995, *Emotional Intelligence*, New York: Bantam Books, hlm. 48-60; Al-Attas, 2001, *Konsep Pendidikan Islam*, Kuala Lumpur: ISTAC, hlm. 123-125

⁴ Johnson, D.W. & Johnson, R.T., 2009, *Cooperation and Competition: Theory and Research*, Edina: Interaction Book Company, hlm. 79-84